



PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT DALAM MENINGKATKAN UMKM YANG BERDAYA SAING DI KOTA BINJAI

Hilma Kholilah Lubis¹, Muhammad Syahbudi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hilmakholilah11@gmail.com¹, bode.aries@uinsu.ac.id²

Abstrak

UMKM saat ini tentu saja sedang tumbuh di negara kita. Meskipun ini adalah bisnis kecil, perannya sangat berguna untuk mendukung upaya Ekonomi dan kreativitas Banyak pekerjaan baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan KUR dalam meningkatkan daya saing UMKM di kota Binjai. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini berasal dari pelaku UMKM kota Binjai yang menerapkan pembiayaan KUR. Populasi penelitian ini adalah UMKM kota Binjai. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner kemudian di olah dengan uji Validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan Uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan KUR memberikan proporsi pengaruh secara signifikan pada peningkatan daya saing UMKM di Kota Binjai. Hal ini dibuktikan dengan Nilai t-tabel dengan derajat bebas $40 - 3 = 37$ dan taraf nyata 5% adalah 2,026. Nilai t hitung untuk X ($2,921 > 2,026$) dan sedangkan untuk nilai dari signifikansinya ialah ($0,006 < 0,05$).

KATA KUNCI : UMKM – KREDI USAHA RAKYAT

PENDAHULUAN

UMKM adalah entitas produktif yang berdiri sendiri, buatan manusia perseorangan atau korporasi secara keseluruhan di bidang sektor ekonomi. UMKM Ini adalah bisnis yang bisa bertahan di tengah krisis ekonomi yang menghancurkan Sejak 1997 bahkan menjadi katup penyelamat pemulihan ekonomi bangsa untuk efisiensi

mereka dan memiliki kontribusi penting untuk PDB dan lapangan kerja. Dari dulu, UMKM yang menopang perekonomian nasional dan lokal setiap tahun. Keberhasilan UMKM, Pertama, UMKM tidak memiliki utang luar negeri dan tidak punya utang di bank. Kedua, bidang kegiatan UMKM seperti pertanian dan perdagangan, Industri rumah tangga dan lainnya Tidak tergantung pada sumber bahan baku luar negeri. Usaha kecil menggunakan bahan bahan baku lokal dari potensi daerah di sekitar perusahaan. Ketiga, UMKM berorientasi ekspor, bisa dibilang UMKM adalah pilar guru Ekonomi Nasional. Sumbangan Dari UMKM ke Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 54% 57%, Kontribusi penyerapan energi 96% bekerja (MULYANA, 2018).

UMKM saat ini tentu saja sedang tumbuh di negara kita. Meskipun ini adalah bisnis kecil, perannya sangat berguna untuk mendukung upaya Ekonomi dan kreativitas Banyak pekerjaan baru. Namun demikian Seseorang tidak memiliki keterampilan yang sama Ketika mereka memiliki kebebasan untuk memilih peluang usaha seperti apa yang diharapkan dari UMKM? Terbukti. Selain masalah modal, misalnya Siapa pun yang memulai bisnis kecil Butuh tekad dan keseriusan untuk membangun bisnis (Nasri, 2020).

Peran bank dan lembaga keuangan lainnya penting untuk membantu umkm yang kesulitan untuk mengumpulkan modal dengan harapan usaha kecil dapat dibantu dengan pinjaman dari organisasi lembaga keuangan yang memberikan kredit khusus untuk mengatasi pembatasan modal mereka. Di atas kita tahu bahwa selain sumbangsih yang berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia, UMKM juga menjadi salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan pendapatan masyarakat Indonesia, karena sektor ini memiliki daya tahan ekonomi yang tinggi. Hal ini mendorong pemerintah untuk melanjutkan membuat dan mendukung program pemberdayaan ekonomi berdasarkan demokrasi. Oleh karena itu, pemerintah juga harus berperan dalam mendukung pelaku UMKM dalam kebijakannya untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha kecil (Husaeni & Dewi, 2019).

Di kota Binjai, usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) kini dipandang sebagai sarana yang efektif untuk memerangi kemiskinan. Menurut penelitian dan statistik yang dilakukan, UMKM merupakan kelompok usaha yang paling banyak jumlahnya. Selain sebagai sektor usaha yang memberikan kontribusi terbesar bagi pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan lapangan kerja yang sangat besar bagi tenaga kerja di Indonesia.

Kontribusi UMKM yang sangat besar terhadap perekonomian menjadikan UMKM sebagai andalan kegiatan perekonomian bangsa Indonesia. UMKM memiliki kemampuan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi bangsa Indonesia dan menyelamatkan setiap negara dari jurang kemiskinan. Pada tahun 2017, data Kementerian Koperasi DAN UMKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang 60,34% dari total tenaga kerja di Indonesia. Dari data tersebut terlihat bahwa keberadaan UMKM memiliki pengaruh yang besar terhadap pemulihan perekonomian Indonesia. Berdasarkan data terakhir Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2017, tercatat 99,90% badan usaha di Indonesia merupakan usaha setingkat UMKM, dimana 98,79% di antaranya dimiliki oleh usaha mikro. Keberadaan UMKM menyerap hingga 97,16% dari total tenaga kerja di Indonesia, dan proporsi tenaga kerja terbesar berasal dari usaha mikro sebesar 90,12%. Untuk bisa berbisnis di bidang ini tentunya masyarakat membutuhkan lembaga perkreditan. Ada banyak jenis organisasi yang dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang diatur, seperti bank atau non-bank. Ketidakmampuan masyarakat dalam mengelola modal yang dimiliki menjadi salah satu penghambat berkembangnya kegiatan komersial. Dikatakan sebagai model modal rendah. Jumlah modal yang kecil membuat masyarakat cenderung berfikir bahwa apa yang mereka miliki merupakan hal biasa dan dapat bebas digunakan (Krisdiawan & Yulyanto, 2020).

pada tanggal 5 November 2007, Presiden mendirikan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan fasilitas penjaminan kredit pemerintah bertujuan untuk memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah Koperasi (UMKMK), menciptakan lapangan kerja dan mencegah miskin. Kredit Korporasi Rakyat (KUR) adalah pemberian kredit/ekuitas bekerja dan/atau menanam modal pada debitur swasta/orang perseorangan, badan hukum usaha dan/atau kelompok usaha tersebut produktif dan layak tetapi tidak ada jaminan tambahan atau jaminan tambahan yang tidak mencukupi. UMKM dan Koperasi yang seharusnya dapat mengakses KUR adalah Koperasi bergerak dalam bidang usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan simpanan dan kredit kelautan, industri, kehutanan dan jasa keuangan. Penyaluran KUR dapat dilakukan secara langsung yang artinya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di cabang atau kantor penyebaran cabang bank (Baiq Desthania Prathama, 2021). Jenis kredit ini khusus diberikan kepada anggota UMKM yang memiliki potensi bisnis yang dapat berkembang namun tidak memiliki jaminan yang kokoh terhadap persyaratan perbankan. KUR merupakan produk yang dibiayai bank dimana salah satu syarat untuk mengajukan pembiayaan adalah tidak sedang menerima kredit pembiayaan dari program pemerintah. Tujuan utama yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya program

KUR adalah untuk mencegah kemiskinan, menarik tenaga kerja dari perusahaan yang dibiayai, serta membangun dan menumbuhkan perekonomian.

Namun, di Indonesia sendiri, keberadaan UMKM masih dipandang sebelah mata padahal sebenarnya keberadaan UMKM sangat penting untuk meningkatkan kondisi perekonomian di seluruh tanah air akibat krisis. UMKM menjadi tumpuan yang kokoh bagi setiap pelaku usaha mandiri untuk memenuhi kebutuhannya, namun pada kenyataannya UMKM masih terabaikan. Pemerintah belum maksimal dalam memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi UMKM dalam rangka mengembangkan eksistensinya, terutama untuk meningkatkan produk yang dihasilkan dan untuk mengatasi permodalan. Keterbatasan yang dimiliki UMKM antara lain keterbatasan modal, keterbatasan sumber daya, dan akses yang buruk ke lembaga keuangan. Permasalahan UMKM di Indonesia adalah:

- a. Oleh karena itu, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan tidak dipisahkan, serta sistem pengelolaan administrasi dan keuangan tidak dilaksanakan dengan baik.
- b. Persyaratan yang kompleks untuk memperoleh kredit dari bank dan suku bunga pinjaman yang tinggi semakin memperumit tugas UMKM.
- c. dibandingkan dengan Meningkatnya persaingan menghambat perencanaan bisnis yang optimal.
- d. Ketidakmampuan mengakses sistem teknologi informasi dan komunikasi karena pasar global dikuasai oleh pedagang tertentu.
- e. Selera konsumen cenderung berubah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah keberadaan KUR dapat meningkatkan UMKM yang berdaya saing di Kota Binjai.

TINJAUN PUSTAKA

UMKM

UMKM adalah unit usaha yang mandiri dan efisien. dibuat oleh perorangan atau perusahaan dari segala bidang sangat ekonomis. Menyadari bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi baik di negara maju maupun negara berkembang. Itu penting Hal ini disebabkan banyaknya UMKM yang tersebar sehingga memberikan lapangan pekerjaan yang lebih banyak di dalam negeri dibandingkan dengan UMKM lainnya. industri besar (Zaelani, 2019). Di Indonesia,

ada beberapa definisi tentang usaha mikro di bawah keputusan skala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan dan hak milik sebagaimana dimaksud dalam hukum ini. Pengertian usaha mikro, kecil dan menengah (BEMP) sebagai berikut:

- 1) UU No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, Usaha Kecil adalah asset yang kurang dari 200 juta di luar tanah dan bangunan. Omset tahunan kurang dari Rp 1 milyar, dimiliki oleh orang Indonesia, independent, tidak terafiliasi dengan usahausaha menengah besar, boleh berbadan hukum boleh juga tidak.
- 2) Badan Pusat Statistik, Usaha Mikro mempunyai pekerja lima orang, termasuk tenaga keluarga yang tidak dibayar. Sedangkan usaha kecil mempunyai pekerja 519 orang dan usaha menengah mempunyai pekerja 1099 orang.
- 3) Bank Indonesia, Usaha Mikro (SKDirBINO.31/24/KEP/DIRtgl 5 mei 1998): usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Kepemilikan keluarga, sumber daya dan teknologi lokal Mudah. Akses mudah ke area bisnis. Bisnis Kendaraan (SK Direktur BI No. 30/45/Dir/United Kingdom 5 Januari 1997): Harta Rp 5 miliar untuk sektor non industri. Aset Ro 600 juta tidak termasuk tanah dan bangunan untuk manufaktur non-industri dengan satu bangunan untuk manufaktur non-industri dengan pendapatan Rp 3 miliar per tahun. Rp 3 miliar per tahun (Tambunan, 2019).

KREDIT USAHA RAKYAT

Program pemerintah saat ini sedang dilaksanakan di mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah yang terkenal seperti Kredit Korporasi Rakyat (KUR). Menurut aturan Menteri Keuangan, Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan untuk UMKMK (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan koperasi) dalam bentuk modal kerja dan investasi didukung oleh mekanisme penjaminan usaha yang efisien.²⁴ Pemberian jaminan kredit dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk: meningkatkan akses ke sumber pendanaan bagi UMKM (Wiratna & Lila, 2015).

Sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 Mengenai fasilitas penjaminan kredit usaha umum, pengertian KUR adalah "kredit atau hibah kepada UMKMK (Mikro, koperasi kecil dan menengah) berupa modal kerja dan investasi yang didukung oleh fasilitas penjaminan bagi perusahaan manufaktur. Kredit Korporasi Rakyat (KUR) adalah pemberian kredit/ekuitas bekerja dan/atau berinvestasi pada usaha mikro, kecil, dan menengah; dan koperasi (UMKMK) di wilayah usaha yang efisien dan layak tapi belum bisa ke bank (kekurangan agunan)

dengan Limit kredit hingga Rp. 500.000.000, (lima ratus juta won) rupiah) dijamin oleh perusahaan penjamin. Penyaluran KUR akan membantu mengembangkan usaha produksi di sektor pertanian, sektor perikanan, sektor kehutanan dan sektor industri. Modal penyaluran KUR adalah 100% (seratus persen) dana dari Bank Pelaksana. KUR dibagikan oleh Bank pelaksana dijamin otomatis (automatic hedging) oleh Perusahaan penjaminan dengan nilai jaminan 70% (tujuh puluh persen) dari pagu KUR. Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit atau pembiayaan untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai modal kerja dan didukung oleh fasilitas penjaminan bagi perusahaan manufaktur. Periode Kredit dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kredit jangka pendek, berlangsung selama satu tahun.
- 2) Pinjaman jangka menengah, dengan jangka waktu mulai dari satu tahun hingga dengan tiga tahun.
- 3) Pinjaman jangka panjang dengan jangka waktu pembayaran selama tiga tahun. IBR Unit menyediakan jangka waktu untuk pelunasan kredit tergantung pada jenis pinjaman.

Tujuan dari program KUR adalah untuk mempercepat mengembangkan bidang-bidang utama dan memberdayakan perusahaan skala besar kecil, untuk meningkatkan akses ke kredit dan lembaga keuangan, mengurangi kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya KUR adalah modal kerja dan Kredit investasi yang khusus diberikan kepada unit usaha efektif melalui program penjaminan kredit. Adanya program KUR pemerintah melalui Perbankan nasional diharapkan memiliki latar belakang perbankan dan Pemberdayaan ekonomi masyarakat mikro, kecil dan menengah. Tujuan yang ingin dicapai oleh program pemberdayaan masyarakat dengan program KUR ini, yaitu: Bisnis apa pun dengan ukuran apa pun memiliki akses ke modal. Dengan cara ini, arus barang dan jasa secara keseluruhan meningkat menguntungkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hakim, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari sampling dan data numerik (Arief & Satria, 2017). Penelitian kuantitatif berfokus pada teori pengujian dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan menganalisis data menggunakan metode statistik. (Iskandar, 2020). Jenis data

yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini berasal dari pelaku UMKM kota Binjai yang menerapkan pembiayaan KUR. Populasi penelitian ini adalah UMKM kota Binjai. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner kemudian di olah dengan uji Validitas dann reliabilitas. Teknik analis data menggunakan Uji statistik. (Rudi Suprianto Ahmadi, Nining & Luthfi, 2020).

HASIL

UJI VALIDITAS

Menurut Ghozali (2016:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tabel 1. uji validitas

Indikator	R-hitung	R-tabel	Interpretasi
Variabel Pembiayaan KUR			
Karakter	0,587	0,312	VALID
Kemampuan	0,725	0,312	VALID
Modal	0,704	0,312	VALID
konidisi ekobomi	0,776	0,312	VALID
collateral	0,807	0,312	VALID
Total	1	0,312	VALID
Variabel UMKM			
kualitas produk	0,865	0,312	VALID
kualitas produk	0,779	0,312	VALID
daya saing produk	0,928	0,312	VALID
daya saing produk	0,835	0,312	VALID

design produk	0,844	0,312	VALID
design produk	0,811	0,312	VALID
Total	1	0,312	VALID

Dari semua indikator diatas yang telah di uji baik variabel KUR Pembiayaan dan UMKM memiliki nilai korelasi *pearson* tiap indikator lebih besar dibanding dengan nilai r tabel dengan $N - 2 = 38$ yaitu sebesar 0,3120 sehingga semua indikator dinyatakan Valid.

UJI RELIABILITAS

Menurut Gozali (2016:47), uji reliabilitas alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atauhandal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : Cronbach Alpha $> 0,60$ dikatakan reliabel Cronbach Alpha $< 0,60$ dikatakan tidak reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

variabel	Cronbach's alpha	N Of Item
KUR Pembiayaan	0,757	5
UMKM	0,916	6

Berdasarkan pada tabel 2, data menunjukkan secara keseluruhan pertanyaan pada variabel dalam penelitian ini memiliki nilai cronbach alpha $> 0,60$ artinya variabel penelitian ini reliabel dan bisa diolah lebih lanjut.

UJI STATISTIK

UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen, dan untuk menjelaskan nilai variabel dependen ketika nilai independen meningkat atau menurun, dan arah di mana hubungan antara mereka ditentukan, sehingga linier sederhana model regresi digunakan. Pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis dengan program SPSS, kita dapat melihat bahwa hasil analisis regresi sederhana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.483	3.414		3.363	.002
	KUR	.349	.120	.428	2.921	.006

Berdasarkan tabel di atas dan koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi pada tabel di atas, Anda dapat menetapkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 11,483 + 0,349X$$

Hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan persamaan yang menunjukkan bahwa besarnya X adalah regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta adalah 11,483. Pada saat nilai pembiayaan KUR tetap, maka nilai UMKM (Y) sebesar 17.588 unit. Dengan kata lain, tanpa adanya pembiayaan KUR (X), daya saing UMKM (Y) Kota Binjai akan meningkat sebesar 11,483.
- b) Koefisien X = 0,349. Menunjukkan bahwa variabel pembiayaan KUR memberikan proporsi pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan daya saing UMKM di kota Binjai sebanyak 0,349.

UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.483	3.414		3.363	.002
KUR	.349	.120	.428	2.921	.006

Nilai t-tabel dengan derajat bebas $40 - 3 = 37$ dan taraf nyata 5% adalah 2,026. Nilai t hitung untuk X (2,921 > 2,026) dan sedangkan untuk nilai dari signifikansinya ialah (0,006 < 0,05), dengan demikian pembiayaan KUR memberikan proporsi pengaruh secara signifikan pada peningkatan daya saing UMKM di Kota Binjai.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.162	1.73313

Dari tabel diatas, nilai R.Square yang besarnya 0,118 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel pembiayaan KUR sebesar 21,8 %. Artinya pembiayaan KUR memiliki pengaruh sebesar 18,3 %. Sedangkan sisanya 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Nilai t-tabel dengan derajat bebas $40 - 3 = 37$ dan taraf nyata 5% adalah 2,026. Nilai t hitung untuk X (2,921 > 2,026) dan sedangkan untuk nilai dari signifikansinya ialah (0,006 < 0,05), dengan demikian pembiayaan KUR memberikan proporsi pengaruh secara signifikan pada peningkatan daya saing UMKM di Kota Binjai.

Penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat atau KUR merupakan pinjaman danayang diperuntukkan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang nilainya dalam bentuk rupiah. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa variabel Pembiayaan KUR (X) memiliki pengaruh terhadap Peningkatan daya saing UMKM di kota Binjai yaitu Thitung sebesar 2,921 dan ttabel 2,026 dan memiliki tingkat signifikan yaitu $0,006 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan KUR selaku variable independen secara posisi mempengaruhi daya saing UMKM selaku variable dependen. Dari hal ini disimpulkan bahwa H1 diterima, yaitu pembiayaan dana KUR berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan daya saing UMKM di Kota Binjai.

Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ayu Ani Purwatiningsih. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh yang besar terhadap penerimaan pendapatan yang akan diperoleh oleh pelaku UMKM. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat indikator yaitu terjadinya peningkatan omset atau pendapatan yang diperoleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Dari hasil pemaparan penelitian tersebut diketahui bahwa pembiayaan KUR memiliki pengaruh dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Dengan demikian semakin tinggi pembiayaan dana KUR yang disalurkan dan digunakan oleh pelaku UMKM maka akan semakin meningkat pula jumlah pendapatan yang diperoleh UMKM. Pembiayaan KUR menjadi salah satu faktor pendapatan pelaku UMKM dalam menjalankan usaha. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini pembiayaan KUR memiliki pengaruh yang cukup terhadap pendapatan UMKM. Adanya bantuan KUR dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan KUR memberikan proporsi pengaruh secara signifikan pada peningkatan daya saing UMKM di Kota Binjai. Hal ini dibuktikan dengan Nilai t-tabel dengan derajat bebas $40 - 3 = 37$ dan taraf nyata 5% adalah 2,026. Nilai t hitung untuk X ($2,921 > 2,026$) dan sedangkan untuk nilai dari signifikansinya ialah ($0,006 < 0,05$). Nilai konstanta adalah 11,483. Pada saat nilai pembiayaan KUR tetap, maka nilai UMKM (Y) sebesar 17.588 unit. Dengan kata lain, tanpa adanya pembiayaan KUR (X), daya saing UMKM (Y) Kota Binjai akan meningkat sebesar 11,483.

REFERENCES

- Arief, & Satria, A. (2017). PENGARUH HARGA, PROMOSI, DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN PADA PERUSAHAAN A-36. *Jurnal Lentera Bisnis*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v6i1.169>
- Baiq Desthania Prathama. (2021). *Analisis Faktor Daya Saing , Budaya Keuangan , dan Keputusan Pembayaran Kredit terhadap Peluang Akses Layanan Keuangan UKM Lombok*. XIV(September).
- Hakim, M. K. (2019). *Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus*. 45(45), 95–98.
- Husaeni, U. A., & Dewi, T. K. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Perkembangan Anggota BMT Di Jawa Barat*. 2, 47–56.
- Iskandar, D. A. (2020). Pengaruh Celebrity Adsense di Media Sosial dan Saluran Distribusi Terhadap Volume Penjualan Situs Belanja Online Wardah. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 7(1), 27–33. <http://112.78.142.42/index.php/kalbisocio/article/view/145>
- Krisdiawan, R. A., & Yulyanto, Y. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Internet Dibidang E-Commerce Dalam Meningkatkan Jangkauan Pemasaran Produk Umkm Desa Pamulihan Kecamatan Subang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 130. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v3i02.2341>
- MULYANA, S. (2018). Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Omzet UMKM di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 4(1), 103–107. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v4i1.139>

- Nasri, A. F. D. (2020). *Pengaruh Penerapan E-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. 24. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/4704/1/SKRIPSI al-fadlilah pdf .pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4704/1/SKRIPSI%20al-fadlilah.pdf)
- Rafsanjani, H. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 267-278.
- Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 267-278.
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Rudi Suprianto Ahmadi, Nining, H., & Luthfi, S. (2020). Peningkatan Volume Penjualan Pada Umkm Industri Kreatif Makanan, Minuman Melalui E-Commerce Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu -Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 22(2), 172–180. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i2.24537>
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Wiratna, S., & Lila, U. R. (2015). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 11–25.
- Zaelani, I. R. (2019). Peningkatan Daya Saing Umkm Indonesia: Tantangan Dan Peluang Pengembangan Iptek. *Jurnal Transborders*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.23969/transborders.v3i1.1746>